

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikutip dihalaman resmi Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Sabtu (22/02/2022), Indonesia merupakan salah satu negara maju yang berada di Asia Tenggara. Indonesia terletak pada kondisi yang strategis dengan mempunyai kekayaan alam yang melimpah, tidak heran jika banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri mengembangkan perusahaan bisnisnya di Indonesia. Dengan bertambah banyaknya perusahaan yang berada di Indonesia, tentu saja berdampak dan berpengaruh pada roda perekonomian. Perekonomian telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan dalam negeri. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan tetap tercapai.

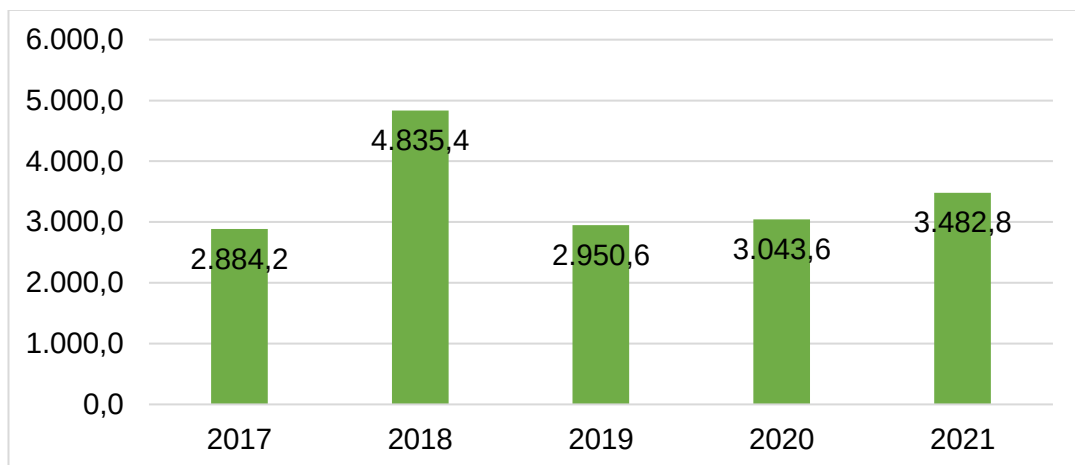
Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Denziana dan Monica 2016).

Perusahaan makanan dan minuman sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, yang tidak dapat dipenuhinya sendiri. Hal ini yang membuat perusahaan makanan dan minuman tersebut selalu mampu bertahan dalam segala kondisi. Namun semenjak

adanya Covid-19 di Indonesia, kegiatan perekonomian industri terutama dibidang makanan dan minuman juga merasakan dampak negatif. Terutama saat pemerintah menerapkan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat industri makanan dan minuman mengalami penurunan cukup signifikan karena kebijakan tersebut menganjurkan masyarakat untuk tetap didalam rumah dan cenderung menahan diri untuk mengkonsumsi makanan dan minuman secara berlebihan selama PSBB berlangsung. Dengan adanya sistem PSBB tersebut membuat permintaan akan makanan dan minuman juga membuat harga kebutuhan pokok mengalami penurunan secara drastis, hal tersebut menyebabkan sejumlah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman membuat keputusan dengan merumahkan sebagian karyawannya bahkan sampai menutup usahanya dan melakukan pemutusan hubungan kerja sama karena beban dan biaya operasional yang semakin bertambah dan tetap berjalan seperti biasanya.

Berdasarkan data pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017-2021 terjadi sebuah fluktuasi dalam pengeluaran konsumsi makanan dan minuman rumah tangga dalam ribuan ton. Diagram data pengeluaran konsumsi penduduk Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1.1 Diagram Data Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistika

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 pengeluaran untuk makanan dan minuman terhadap total pengeluaran sebesar 2.884,2 ribu ton. Selanjutnya, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yakni sebesar 1.951,2 ribu ton menjadi sebesar 4.835,4 ribu ton. Berikutnya, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1.884,8 ribu ton sehingga menjadi 2.950,6 ribu ton. Kemudian, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 93 ribu ton menjadi 3.043,6 ribu ton. Terakhir, pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 439,2 ribu ton menjadi sebesar 3.482,8 ribu ton dari total pengeluaran konsumsi makanan dan minuman. Fluktuasi tersebut disebabkan adanya daya beli dan kebutuhan akan konsumsi makanan dan minuman masyarakat yang sangat bervariasi. Hal ini memberikan tantangan pada perusahaan makanan dan minuman untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan dengan inovasi dan mempertahankan citra baik dan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dipilih untuk diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan manufaktur terutama dibidang makanan dan minuman memiliki peluang dan pangsa pasar yang cukup tinggi dan memungkinkan suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar. Menurut Dewi dan Solihin (2020) sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis ekonomi pada masa pandemi adalah sektor konsumsi terutama pada industri makanan dan minuman. Oleh sebab itu, sektor makanan dan minuman skala besar diharapkan memperkuat pendalaman struktur dan rantai nilai industrinya melalui kemitraan strategis dengan sektor skala kecil dan menengah. Sebab, sektor industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan agar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa capital gain dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham (Kayobi and Anggraeni 2015). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang

membandingkan antara nilai buku perusahaan dengan harga saham untuk mengetahui nilai murah atau mahal nya saham perusahaan tersebut. Kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stockholder*) dapat dilihat dari tingginya *price to book value* (PBV) yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut I Putu Sukarya (2019) nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu : nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar. Biasanya perusahaan menggunakan informasi keuangannya untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio aktivitas, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan terhadap investasi. Dalam penelitian ini perhitungan yang digunakan menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendeknya. Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Menurut Mahaputra dan Adnyana (2012) DER ditunjukkan dengan semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya, sehingga dapat dikatakan semakin kecil rasio DER semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Karena jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki resiko terjadinya kebangkrutan yang lebih tinggi, karena investor memiliki pertimbangan

sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Selain itu, likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Likuiditas sendiri akan menggambarkan besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (*stockholder*). Menurut Hanafi dan Halim (2012: 75) rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah dan menaikkan nilai harga saham. Karena rasio lancar perusahaan tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *cash ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang harus dipenuhi dengan kas yang ada dalam perusahaan. CR dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hasil dari perhitungan CR dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE sendiri merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham (*stockholder*) atas investasi di perusahaan. Menurut Bagus and Astika (2019) ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE semakin tinggi juga tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah ROE semakin rendah juga tingkat pengembalian.

Dapat dikatakan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula laba yang didapat, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Para pemegang saham pasti berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Perusahaan juga menginginkan laba ditahan dalam jumlah relatif besar agar bisa melakukan reinvestasi. Menurut Tampubolon (2013: 203) kebijakan dividen sendiri merupakan keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan tersebut akan mengundang investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan, salah satu pertimbangannya adalah tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham berupa dividen harus lebih menguntungkan dibandingkan tingkat bunga deposito atau lebih tinggi dari tingkat inflasi. Perhitungan kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen pada penelitian ini merupakan variabel moderating, yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas dengan nilai saham perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarya (2019) mengatakan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rutin, Triyonowati, dan Djawoto (2019) mengatakan variabel likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun

variabel leverage berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Tetapi kebijakan dividen tidak mampu memoderasi secara signifikan pada variabel leverage terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Anggraeni (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dimoderasi menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) mampu memoderasi hubungan pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai saham perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan Mery, Zulbahridar, dan Kurnia (2017) menunjukkan kebijakan dividen yang dimoderasi menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas dan profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dimoderasi menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai saham perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
6. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Solvabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen pada hubungan Solvabilitas terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen pada hubungan Likuiditas terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
6. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen pada hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Saham Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi Perusahaan/Manajemen
Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor
Sebagai informasi dan acuan bagi para investor dalam pengambilan kebijakan investasi baik saham maupun obligasi di perusahaan manufaktur industri konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman.
3. Bagi Akademisi
Sebagai sarana referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian secara lebih spesifik dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda sehingga menciptakan

pemahaman-pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan akademisi.

4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi wadah penulis dalam memperluas ilmu pengetahuan terhadap pengelolaan manajemen keuangan, sarana referensi dan sumbangsih pemikiran tambahan dalam menunjang penelitian-penelitian selanjutnya yang nantinya bisa bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.